

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 HSU

MAN 2 HSU adalah alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama (PGAN) Amuntai berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 65 tahun 1990. PGAN Amuntai adalah berasal dari PGA 6 tahun Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai yang telah dinegerikan pada tahun 1968. PGA 6 tahun Rakha diresmikan berdirinya pada tahun 1954 oleh KH. Ideham Khalid (Ketua Yayasan Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai).

Sejak berdirinya PGA 6 tahun Rakha Amuntai pada tahun 1954 sampai sekarang menjadi MAN 2 HSU Tahun 2017, telah mengalami beberapa pergantian Pimpinan/ Kepala Madrasah, yaitu bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel II Pimpinan/Kepala MAN 2 HSU

N a m a	Periode Tugas
1. H. Anwari Masyari	1954 / 1959 (PGA 6 Tahun Rakha)
2. M. Syafi'i	1959 / 1963 (PGA 6 Tahun Rakha)
3. H. Ahmad Nabhan Rasyid	1963 / 1979 (PGA 6 Tahun Rakha / PGAN Rakha)
4. Drs. H. Hamidhansyah	1979 / 1987 (PGA 6 Tahun / PGAN)
5. Drs. H. Abdul Fattah S	1987 / 1994 (PGAN / MAN 2 Amuntai)
6. Drs. H. Syukeri Elhamy, Lc	1994 / 2006 (MAN 2 Amuntai)
7. Drs. H. Shabirin B.Saberi	2006 s.d Agustus 2014
8. Drs.H.Khamsani U	2014 s.d Desember 2015
9. H. Hapizi,S. Ag.,M. M. Pd	2016 s.d 2019
10. Drs. H. Alpahmi, M.M.	2019-Sekarang

Sesuai dengan tugas MAN sebagai Pembina Madrasah Aliyah Swasta pada Kelompok Kerja Madrasah (KKM), maka MAN 2 HSU hingga saat ini

yang oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan dipercayakan / ditugaskan untuk membina Madrasah Aliyah Swasta:

- a. MAS Mu'alimin Muhammadiyah Alabio
- b. MAS Darul Ulum Kembang Kuning Amuntai
- c. MAS Salatiyah Bitin Amuntai
- d. MAS Al-Ukhuwwah Sungai Karias Banjar
- e. MAS Nurul Hikmah Danau Panggang Amuntai
- f. MAS Bustanul Ulum Rantau Karau Alabio Amuntai
- g. MAS Matlaul Anwar Rantau Bujur Amuntai

Selanjutnya MAN 2 HSU ditunjuk sebagai MAN penyelenggara program Keterampilan. Kegiatan Pendidikan Keterampilan pada MAN 2 HSU dimulai sejak tahun 1999 / 2000, dengan jurusan:

- Keterampilan Perabot Rumah Tangga (Meubelair);
- Keterampilan Tata Busana;
- Keterampilan Pertanian terpadu perikanan;
- Keterampilan Komputer dan Internet

2. Profil MAN 2 HSU

- a. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Motto

- 1) Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, berakhlakul karimah, berwawasan iptek, mandiri, peduli dan berbudaya lingkungan dengan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan

- 2) Misi

- a) Menjadikan agama sebagai ruh dan sumber nilai pengembangan madrasah, dan pengembangan proses belajar mengajar bernuansa islami, serta berwawasan dan berbudaya lingkungan.
- b) Menyiapkan siswa unggul pada masa depan yang menguasai iptek, seni budaya islami, mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional, inovatif, kreatif, dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat, serta mempunyai daya juang tinggi.
- c) Menjadikan warga madrasah yang peduli, dan peka terhadap pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan.
- d) Membentuk sumber daya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional, berwawasan global, dan bertindak lokal yang berbasis lingkungan.
- e) Menjadikan orang tua siswa dan masyarakat sebagai mitra dalam peningkatan mutu pengembangan madrasah.
- f) Menjadikan MAN 2 amuntai sebagai madrasah model dalam pengembangan pengajaran iptek dan keterampilan serta imtak bagi lembaga pendidikan lainnya.
- g) Membiasakan kegiatan 3r (reduse, reuse, dan recycle) guna menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan menyenangkan.

- h) Mewujudkan partisipasi warga madrasah dalam upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

3) Tujuan

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah terbentuknya warga madrasah yang:

- a) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- b) Gemar beribadah dan berakhlak mulia
- c) Suka bereksperimen dan berjiwa ilmiah
- d) Berdisiplin tinggi dan berbudaya islami
- e) Memiliki kecintaan terhadap lingkungan.
- f) Mempunyai kepedulian dan kepekaan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan.
- g) Kreatif dan inovatif dalam pemanfaatan 3r (reduse, reuse, recycle).
- h) Sadar pentingnya upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan

4) Sasaran

- a) Terciptanya peningkatan kualifikasi tenaga kependidikan
- b) Tercapainya pelaksanaan pembelajaran bimbingan penyuluhan/konseling dan ekstrakurikuler
- c) Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama islam

d) Tercapainya peningkatan ketatausahaan, rumah tangga madrasah, perpustakaan dan laboratorium.

5) Motto

8 S (Senyum, Salam, Sapa, Salim, Sopan, Santun, Semangat dan Solid)

b. Kurikulum yang Digunakan

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013

c. Analisis Profil Pendukung

1) Kondisi Lingkungan

MAN 2 HSU terletak di Komplek Pendidikan Sungai Malang, dengan alamat di Jalan Sukmaraga / Batung Batulis Nomor. 045 Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan (71418).

Di sebelah Utara berbatasan dengan SDN Paliwara 1 dan SDN Paliwara 2, sebelah Selatan berbatasan dengan SMKN 2 Amuntai, sebelah Timur berbatasan dengan Komplek Perumahan TNI dan MTsN Model Amuntai, serta di sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk.

2) Kondisi Geografis

Kondisi geografis MAN 2 HSU berada ditengah perkotaan, sehingga mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Hal ini yang merupakan salah satu alasan mengapa MAN 2 HSU diminati

masyarakat. Sedangkan dari segi sumber daya alam MAN 2 HSU mengembangkan perikanan dan pertanian.

3) Kondisi Sosial Ekonomi

Dari sisi sosial ekonomi, dimana masyarakat, lembaga adapt, lembaga ekonomi dan lain – lain yang terhimopun dalam badan mandiri, yaitu komite sekolah. MAN 2 HSU mendapat dukungan yang baik dari masyarakat, disamping karena tingkat social ekonomi masyarakat yang memadai, juga kesadaran, kepedulian dan antusias masyarakat terhadap pendidikan di MAN 2 HSU yang baik.

4) Kondisi Demografis

Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah pengusaha dan pegawai negeri, sehingga disatu pihak memberikan potensi dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

5) Kondisi Pendidikan yang Diharapkan

Tujuan pendidikan yang diharapkan MAN 2 HSU mengacu pada kebijakan Pendidikan Menengah Umum, yaitu:

Untuk meningkatkan kemampuan intelektual yang berbasis pada IPTEK dan IMTAQ.

❖ IPTEK, dirumuskan dengan :

- Peningkatan rata-rata UN
- Membekali Pengetahuan Ilmu Dasar, sesuai dengan program pilihannya.

- Peningkatan siswa lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi
- ❖ IMTAQ, dirumuskan dengan mewujudkan nuansa keagamaan, dengan :
 - Adanya peningkatan pengembangan kegiatan keagamaan.
 - Terbinanya perilaku dan budi pekerti siswa dengan baik, yang ercermin dalam disiplin mentaati tata tertib, saling menghargai dan akrab.
 - Timbulnya kesadaran dan kebiasaan melaksanakan ibadah keagamaan sesuai dengan keyakinannya.

3. Keadaan Guru/Tata Usaha MAN 2 HSU

Berikut data mengenai keadaan guru/tata usaha MAN 2 HSU, laporan Desember 2021. Bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel III Keadaan Guru/Tata Usaha MAN 2 HSU Desember 2021

NO	NAMA/NIP	Jabatan	Pangkat Gol/Ruang
1	2	3	4
1	Drs. H. Alpahmi., M.M. NIP.196608022005011006	Kep.Mad	Pembina IV/a
2	Dra. Hj. Rusida Mawarni NIP.196605091993032002	Guru Tetap	Pembina IV/a
3	Dra. Hj. Sumiati NIP.196308121992032003	Guru Tetap	Pembina IV/a
4	Dra. Hj. Heldayati NIP.196711281994032002	Guru Tetap	Pembina IV/a
5	H. Nasrullah, S.Pd., M.M. NIP.196908181997021006	Guru Tetap	Pembina IV/a
6	Hj. Mila Warni, S.Pd NIP.197010121997032001	Guru Tetap	Pembina IV/a

7	H. Saini , S.Ag., M.A. NIP.197208221999031003	Guru Tetap	Pembina IV/a
8	Rasmida Mujannah, S.Pd NIP.197305141998032003	Guru Tetap	Pembina IV/a
9	H. Ahd. Fauzi, S.Pd.I., M.M. NIP.196303261994031001	Guru Tetap	Pembina IV/a
10	Edi Rahmawan Hasan, S.Pd NIP.197209241998031003	Guru Tetap	Pembina IV/a
11	Nurhati Agustia Siregar, S.Pd NIP.197008241999032003	Guru Tetap	Pembina IV/a
12	Yuniar Elyani, S.Pd NIP.197605282000032003	Guru Tetap	Pembina IV/a
13	Dra. H. Norjanah NIP.196802202002122003	Guru Tetap	Pembina IV/a
14	Irwan, S.Pd., M.Si. NIP.197803112002121002	Guru Tetap	Pembina IV/a
15	Yuliana, S.Pd., S.Pd.I NIP.197204252005012004	Guru Tetap	Pembina IV/a
16	Malina, S.Pd NIP.198008202005012010	Guru Tetap	Pembina IV/a
17	Dra. Siti Rusyidah NIP.196705012002122001	Guru Tetap	Pembina IV/a
18	H. Ahmad Zarkasi, S.Ag, S.Pd NIP.196907051998031005	Guru Tetap	Penata Tk.I III/d
19	H. Karnawi., M.Pd. NIP.198204022005011006	Guru Tetap	Penata Tk.I III/d
20	Nabilah Faizah., M.P.Mat. NIP.198212312005012006	Guru Tetap	Penata - III/c
21	Abdurrahman., M.Pd.I NIP.197607122005011006	Guru Tetap	Penata - III/c
22	Hj. Fahriati Ningsih, S.Pd NIP.197810242007102002	Guru Tetap	Penata - III/c
23	Hayatun Nahdiah, S.Pd.I NIP.198005052007102001	Guru Tetap	Penata - III/c
24	Ilham, S.Pd.I NIP.197507212007101003	Guru Tetap	Penata - III/c
25	Musa Alhadi, S.Ag., M.M.Pd. NIP.197907242007101004	Guru Tetap	Penata - III/c
26	Suhartini, S.Ag NIP.197106242006042029	Guru Tetap	Penata - III/c
27	Hj. Siti Rafiqah., M.Pd.I. NIP.196910262009012001	Guru Tetap	Penata - III/c

28	Hj. Noor Latipah, S.Pd NIP.197805042009012003	Guru Tetap	Penata - III/c
29	Abdussamad, S.Pd.I NIP.197706132007101003	Guru Tetap	Penata Muda Tk.I III/b
30	Laili Maslinani, S.Pd NIP.198409222019032004	Guru Tetap	Penata Muda III/a
31	Rusyda Ulpah, S.Pd NIP.198703082019032016	Guru Tetap	Penata Muda III/a
32	Khairiah, S.Pd NIP.199202272019032018	Guru Tetap	Penata Muda III/a
33	Andi Anugerah, S.Si NIP.199210102019031021	Guru Tetap	Penata Muda III/a
34	Muhammad Fahroji, S.Pd NIP.199110222019031011	Guru Tetap	Penata Muda III/a
35	Jumrani, S.Pd NIP.199606232019031006	Guru Tetap	Penata Muda III/a
36	Zulkifli, S.Pd.I. M.M. NIP.197803151998031002	Kepala Urusan Tata Usaha	Penata - III/d
37	Rudiannor, S.Sos NIP.198011062005011004	Pelaksana TU	Penata - III/c
38	Hj. Haidatinnor, S.Sos NIP.19691015 200312 2 002	Pelaksana TU	Penata - III/c
39	Najwa, S.Sos NIP.198305092003122001	Pelaksana TU	Penata - III/c
40	Dra. Norlena	Honorar	-
41	Nur Hariyanta, S.Pd	GTT	-
42	Nor Sri Dahliyana, SH	GTT	-
43	H. Akhmad Makki, S.Pd.I	GTT	-
44	Nia Suci Elsiana, S.Pd	GTT	-
45	Rahmat Busairi, S.Pd	GTT	-
46	Normufidah, S.Pd	GTT	-
47	Hj. Marfu'ah, S.Pd	GTT	-
48	Muhammad Muhaimin, S.Pd.	GTT	-
49	Hermansyah, S.Pd	GTT	-
50	Muhammad Amin, S.Pd	GTT	-
51	Alfiannor, S.Pd	GTT	-
52	Noor Laila, S.Pd.I	GTT	-
53	Renny Novita, S.Pd	GTT	-

54	Hj.Eva Selvia, S.Pd	GTT	-
55	Rabiatul Mukkaramah, S.P	GTT	-
56	Herlina Safitri, S.Pd	GTT	-
57	Yustantina Budi R., S.Pd	GTT	-
58	Nahdiatul Husna, S.Pd	GTT	-
59	Futeri Sri Anita, S.Pd	GTT	-
60	Sumiati, M.Pd.	GTT	-
61	Noorlaila, S.Pd	GTT	-
62	Rusiana, S.Sn	GTT	-
63	Muhammad Indra Saputra, S.Pd	GTT	-
64	Abdul Ghani, S.Pd	GTT	-
65	Fahrul Razi, S.Pd	GTT	-
66	Irwan Dinata Saputera, S.Pd	GTT	-
67	Rita Diani, S.pd	GTT	-
68	Misran, S.Pd.I	GTT	-
69	Ani Fatriani, S.Pd	GTT	-
70	Zakiah Ajriyani, S.Si	PTT	-
71	Siti Khadijah, S.Sos	PTT	-
72	Fahmi, A.Md	PTT/Perpustakaan	-
73	Sami Faidhullah, M.H.	PTT	-
74	Haitami, S.Sos.I	Pengelola Website	-
75	M. Rahmatullah, S.Sos	PTT	-
76	Rian Arifin, A.Md.Kep	PTT	-
77	Febriani Baida, S.Kep.Ners	PTT / UKS	-
78	M. Jauhari Jawara Perkasa, S.Kom	Honor Tu/ Op. Lab. Komp	-
79	Iwan Kurniawan	PTT	-
80	Indra Kasuma Putra, S.Pd	PTT	-
81	Hasmi	PTT	-
82	Siti Fatimah	Honor Perpustakaan	-
83	Abdullah	PTT /Kebersihan	-
84	Surati	PTT /Kebersihan	-

4. Keadaan Peserta Didik MAN 2 HSU

Berikut data mengenai peserta didik MAN 2 HSU, laporan Desember 2021.

Bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV Keadaan Peserta Didik MAN 2 HSU Desember 2021

NO	KEADAAN SISWA-SISWI			
	KELAS	JUMLAH		
	JURUSAN	LK	PR	JML
1	2	3	4	5
1	X-MIA 1	11	22	33
2	X-MIA 2	12	20	32
3	X-MIA 3	14	20	34
4	X-MIA 4	11	21	32
5	X-IIS 1	11	21	32
6	X-IIS 2	11	20	31
7	X-IIS 3	14	16	30
8	X-IKA	11	21	32
JUMLAH		95	161	256
9	XI-MIA 1	6	24	30
10	XI-MIA 2	8	24	32
11	XI-MIA 3	8	24	32
12	XI-MIA 4	9	24	33
13	XI-IIS 1	20	12	32
14	XI-IIS 2	17	15	32
15	XI-IIS 3	16	15	31
16	XI IKA 1	17	23	40
JUMLAH		101	161	262
17	XII-MIA 1	11	25	36
18	XII-MIA 2	7	31	38
19	XII-MIA 3	10	30	40
20	XII-MIA 4	12	27	39
21	XII-IIS 1	15	16	31
22	XII-IIS 2	18	13	31
23	XII-IIS 3	14	16	30
24	XII IKA 1	0	39	39
25	XII-IKA 2	38	0	38
JUMLAH		125	197	322
JUMLAH TOTAL		321	519	840

B. Penyajian Data

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data penelitian yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian yang merupakan hasil wawancara dengan para informan, agar lebih mudah mencermati data penelitian maka peneliti menyajikannya dalam sub bahasan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penilaian Pembelajaran

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan hasil observasi dan hasil wawancara dengan informan mengenai perencanaan penilaian pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajar kelas X, XI dan XII melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan penilaian yaitu dengan menyiapkan instrumen penilaian baik itu penilaian tes maupun penilaian nontes.¹ Adapun hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

a. Bapak Jumrani, S.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumrani, S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MAN 2 HSU, pada hari Selasa 25 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa sebagai berikut.

Sebelum melaksanakan penilaian terhadap siswa setelah pembelajaran selesai, biasanya yang saya lakukan adalah mengamati dulu perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran dari segi akhlaknya. Selain itu, saya terlebih dahulu menetapkan sampai mana

¹ Observasi di MAN 2 HSU, tanggal 24 Januari 2022, pukul 11.00.

materi diberikan kepada siswa yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah disampaikan sehingga ketika penilaian dilaksanakan tidak keluar dari pemahaman siswa.²

b. Ibu Rusyda Ulpah, S.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusyda Ulpah, S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 HSU, pada hari Senin 24 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa sebagai berikut.

Sebelum melaksanakan penilaian biasanya ibu menentukan dulu sampai mana materi pembelajaran disampaikan. Biasanya materi pembelajaran disampaikan per KD atau per bab sesuai dengan kepadatan materi yang disampaikan kepada siswa. Juga tergantung dengan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, jika siswa hanya mampu memahami materi pada beberapa KD saja, maka penilaiannya cukup dilaksanakan untuk KD tertentu saja jika siswa mampu memahami materi dalam satu bab, maka penilaian dilakukan untuk menilai materi dalam satu bab. Penilaian dilakukan pada titik pemahaman siswa, untuk mengetahui titik pemahaman itu, maka dilakukan pengamatan terhadap siswa dalam penyampaian materi.³

c. Ibu Dra. Rusida Mawarni, Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Rusida Mawarni selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII di MAN 2 HSU, pada hari Selasa 25 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa sebagai berikut.

Perencanaan yang ibu lakukan sebelum melaksanakan penilaian adalah terlebih dahulu mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Misalnya, mempersilakan kepada siswa untuk bertanya setelah materi disampaikan, dari pertanyaan tersebut dapat diketahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya sehingga kita dapat menentukan menggunakan metode apa penilaian yang

² Wawancara dengan Bapak Jumrani, S.Pd Guru SKI Kelas X di MAN 2 HSU, tanggal 25 Januari 2022, pukul 10.50.

³ Wawancara dengan Ibu Rusyda Ulpah, S.Pd Guru SKI Kelas XI di MAN 2 HSU, tanggal 24 Januari, pukul 11.20.

dilakukan nanti, dapat berupa soal, apakah essay atau pilihan ganda sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan para informan untuk melakukan sebuah penilaian adalah menentukan terlebih dahulu kompetensi dasar apa saja yang ingin disampaikan pada penyampaian materi pembelajaran yang biasanya dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, sebelum melakukan penilaian juga dilakukan kegiatan observasi terhadap siswa untuk mengamati akhlak siswa dan mengukur sampai mana tingkat pemahaman siswa.

2. Penilaian Aspek Kognitif

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan hasil observasi dan hasil wawancara dengan informan mengenai perencanaan penilaian aspek kognitif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, penilaian aspek kognitif yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU menggunakan penilaian tes berupa pemberian soal kepada peserta didik yang berbentuk essay dan pilihan ganda yang biasanya sudah tersedia di buku mata pelajaran.⁵ Adapun hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

a. Bapak Jumrani, S.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X

⁴ Wawancara dengan Ibu Dra. Rusida Mawarni Guru SKI Kelas XII di MAN 2 HSU, tanggal 25 Januari 2022, pukul 11.35.

⁵ Observasi di MAN 2 HSU, tanggal 25 Januari 2022, pukul 10.45.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumrani, S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MAN 2 HSU, pada hari Selasa 25 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa sebagai berikut.

Penilaian kognitif atau pengetahuan dilakukan dengan memberikan soal dalam bentuk essay atau pilihan ganda. Penilaian dengan pemberian soal itu dilakukan untuk menilai sampai mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Penilaian kognitif dilakukan setelah pemberian materi telah selesai. Dalam pembelajaran daring penilaian kognitif juga bisa dilakukan dengan mengadakan kuis.⁶

b. Ibu Rusyda Ulpah, S.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusyda Ulpah, S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 HSU, pada hari Senin 24 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa sebagai berikut.

Penilaian kognitif dilakukan dengan memberikan latihan soal kepada siswa. Soal yang diberikan sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya, dengan memberikan soal, bentuknya bisa essay atau pilihan ganda bisa dilihat pemahaman siswa sampai mana terhadap materi yang telah disampaikan.⁷

c. Ibu Dra. Rusida Mawarni, Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Rusida Mawarni selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII di MAN 2 HSU, pada hari Selasa 25 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa sebagai berikut.

Seperti biasanya penilaian kognitif dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa yang menguji pengetahuannya tentang materi yang telah disampaikan. Karena materi SKI ini padat berupa uraian cerita masa lalu, jadi untuk penilaian kognitifnya bersifat menguji ingatan

⁶ Wawancara dengan Bapak Jumrani, S.Pd Guru SKI Kelas X di MAN 2 HSU, tanggal 25 Januari 2022, pukul 10.50.

⁷ Wawancara dengan Ibu Rusyda Ulpah, S.Pd Guru SKI Kelas XI di MAN 2 HSU, tanggal 24 Januari, pukul 11.20.

siswa tentang sejarah Islam bukan berarti dia harus hafal tapi lebih ditekankan untuk mengingat materi yang berupa cerita atau sejarah peristiwa masa lampau di dunia Islam. Ketika daring penilaian kognitif ini ibu lakukan dengan meminta siswa untuk menceritakan kembali tentang peristiwa sejarah Islam semampu yang dia ingat, bisa juga dengan mengadakan kuis, misalnya menebak tokoh Islam, kapan Rasulullah Saw hijrah dan lain sebagainya, bisa melalui zoom atau whatsapp, bisa juga dengan memberikan tugas untuk membuat video yang menampilkan siswa sedang bercerita mengenai sejarah Islam.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kognitif terhadap siswa dilakukan dengan pemberian soal baik itu dalam bentuk essay maupun pilihan ganda sesuai dengan materi pembelajaran, kompetensi dasar, dan tujuan yang hendak dicapai. Ketika pembelajaran daring penilaian kognitif dilakukan dengan meminta siswa menceritakan tentang sejarah Islam sesuai dengan materi yang telah dipelajari, mengadakan kuis, dan memberikan tugas untuk membuat video.

Berikut peneliti mencantumkan soal pada penilaian aspek kognitif Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan dengan tes adalah sebagai berikut.

a. Contoh Soal Essay

- 1) Sebutkan tiga budaya negatif masyarakat Arab Jahiliyah, dan bagaimana pendapat kalian tentang budaya jahiliyah tersebut!

⁸ Wawancara dengan Ibu Dra. Rusida Mawarni Guru SKI Kelas XII di MAN 2 HSU, tanggal 25 Januari 2022, pukul 11.35.

- 2) Apa saja budaya positif masyarakat Arab jahiliyah yang hingga kini masih relevan untuk dilakukan, sebutkan dan jelaskan alasan kalian!
 - 3) Benarkah paman Rasulullah Saw, Abu Thalib wafat dalam keadaan beriman, jelaskan pendapat kalian!
 - 4) Sebutkan substansi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah!
 - 5) Apa yang menjadi latar belakang Allah Swt memerjalankan Rasulullah Saw dalam peristiwa Isra Mi'raj?
- b. Contoh Soal Pilihan Ganda
- 1) Moral dan perilaku bangsa Arab sebelum Islam sangat rusak sehingga disebut kaum....
 - a. Jahiliyah
 - b. Makkiyah
 - c. Madaniyah
 - d. Misniyah
 - e. Kaisaniyah
 - 2) Di bawah ini adalah beberapa sifat penduduk bangsa Arab sebelum Islam, kecuali....
 - a. Suka minum minuman keras
 - b. Suka mencuri
 - c. Suka menolong antar suku
 - d. Suka berjudi
 - e. Mengubur bayi perempuan

- 3) Di Madinah sebelum Islam datang terdapat dua suku yang senantiasa berperang yaitu....
 - a. Aus dan Khazraj
 - b. Kharaj dan Nadhir
 - c. Aus dan Nadhir
 - d. Kharaj dan Khainuqa`
 - e. Aus dan Khainuqa`
- 4) Perjanjian Nabi Muhammad Saw. dengan penduduk Madinah sebelum hijrah adalah....
 - a. Hudaibiyah
 - b. Al Haramain
 - c. Hunain
 - d. „Aqabah
 - e. Daumatul Jandal
- 5) Sikap kaum Quraisy terhadap kedatangan ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw. Pada umumnya adalah sebagai berikut....
 - a. Suka cita
 - b. Menerima
 - c. Memusuhi
 - d. Mendukung
 - e. Membantu

3. Penilaian Aspek Afektif

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan hasil observasi dan hasil wawancara dengan informan mengenai perencanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN 2 HSU penilaian aspek afektif yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU dengan menggunakan penilaian nontes, berupa observasi atau pengamatan secara langsung terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung maupun di luar kegiatan pembelajaran, guru mengamati perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik baik itu kepada teman sekelasnya maupun kepada gurunya.⁹ Adapun hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

a. Bapak Jumrani, S.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumrani, S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MAN 2 HSU, pada hari Selasa 25 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa sebagai berikut.

Afektif atau sikap siswa dinilai dengan cara observasi atau pengamatan langsung terhadap siswa. Dengan melakukan pengamatan terhadap siswa, bisa dinilai sikap siswa, bagaimana akhlaknya selama pembelajaran, apakah mengikuti dengan baik atau tidak, apakah menghormati dengan guru. Selama daring, penilaian afektif dinilai dari cara siswa menghubungi melalui siswa, apakah kata-katanya sopan atau tidak, sikapnya juga dilihat dari kehadirannya dalam pembelajaran.¹⁰

⁹ Observasi di MAN 2 HSU, tanggal 25 Januari, pukul 10.30.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Jumrani, S.Pd Guru SKI Kelas X di MAN 2 HSU, tanggal 25 Januari 2022, pukul 10.50.

b. Ibu Rusyda Ulpah, S.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusyda Ulpah, S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 HSU, pada hari Senin 24 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa sebagai berikut.

Penilaian afektif dilakukan dengan cara mengamati siswa apakah memperhatikan materi dengan baik atau tidak. Penilaian afektif berpengaruh terhadap penilaian yang lain. Sikap siswa harus selalu diamati selama pembelajaran berlangsung. Selama daring sikap siswa dinilai dari ketetapan waktu mereka dalam mengumpulkan tugas pada media pembelajaran daring seperti google classroom. Biasanya disana ada batas pengumpulan tugas, jadi bisa dilihat siapa-siapa yang tepat waktu mengumpulkan tugas siapa yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas.¹¹

c. Ibu Dra. Rusida Mawarni, Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Rusida Mawarni selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII di MAN 2 HSU, pada hari Selasa 25 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa sebagai berikut.

Penilaian afektif ini lebih ibu tekankan kepada siswa agar dapat meneladani para tokoh Islam, misalnya ilmuwan Islam, siswa yang memiliki semangat, motivasi yang besar dalam belajar maka dia telah meneladai tokoh ilmuwan Islam. Nah keteladanannya itu bisa dilihat dan dinilai dari seberapa aktif dia dalam mengikuti proses pembelajaran, seberapa sering dia bertanya dengan guru, ketepatan dia dalam mengumpul tugas, dan dilihat dari keseriusannya dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Selama daring hal itu bisa dilihat dari dia aktif di grup whatsapp misalnya, ketika diberi salam menjawab, tidak pernah absen, dan selalu menjaga akhlaknya walaupun dalam keadaan daring.¹²

¹¹ Wawancara dengan Ibu Rusyda Ulpah, S.Pd Guru SKI Kelas XI di MAN 2 HSU, tanggal 24 Januari, pukul 11.20.

¹² Wawancara dengan Ibu Dra. Rusida Mawarni Guru SKI Kelas XII di MAN 2 HSU, tanggal 25 Januari 2022, pukul 11.35.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian afektif yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU adalah dengan cara observasi atau pengamatan terhadap sikap dan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian afektif dapat dinilai dari perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan, kehadiran peserta didik dan adabnya terhadap guru serta keteladanannya terhadap tokoh Islam. Selama pembelajaran daring penilaian afektif dilakukan dengan mengamati keaktifan peserta didik dalam merespon di grup kelas whatsapp, jumlah absen peserta didik, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, dan cara peserta didik dalam menjawab pesan atau menerima panggilan telepon dari guru.

Berikut peneliti mencantumkan soal pada penilaian aspek afektif Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan dengan observasi adalah sebagai berikut.

Ada 4 sifat Rasulullah yaitu siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fatanah (cerdas), teladani dan terapkanlah 4 sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan bergaul dengan orang lain!

4. Penilaian Aspek Psikomotorik

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan hasil observasi dan hasil wawancara dengan informan mengenai perencanaan penilaian aspek psikomotorik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti penilaian aspek psikomotorik yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU dengan menilai

keterampilan peserta didiknya dalam menceritakan kembali materi tentang sejarah Islam yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya.¹³ Adapun hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

a. Bapak Jumrani, S.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumrani, S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MAN 2 HSU, pada hari Selasa 25 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa sebagai berikut.

Keterampilan siswa bisa dinilai dengan melihat bagaimana mereka menjawab soal atau dengan melihat hasil karya mereka. Keterampilan selama pembelajaran daring bisa dinilai dari keterampilannya dalam menyajikan jawaban. Misalnya siswa diberi tugas untuk menceritakan kembali mengenai sejarah Dakwah Rasulullah periode Makkah, nah siswa diberikan kebebasan untuk menyajikan ceritanya dalam bentuk apa pun, bisa melalui tulisan, rekaman suara, maupun dari rekaman video. Jadi, dengan melihat siswa dalam menyajikan cerita tersebut dapat dinilai tingkat keterampilannya sejauh mana.¹⁴

b. Ibu Rusyda Ulpah, S.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusyda Ulpah, S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 HSU, pada hari Senin 24 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa sebagai berikut.

Aspek psikomotorik pada diri siswa bisa dinilai dari bagaimana mereka dalam bekerja sama di kelompok mereka. Selama daring, misalnya zoom siswa diajak untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan, jadi dari pertanyaan tersebut bisa dinilai keterampilannya dari segi cara dia menyampaikan pertanyaan dan dari segi tingkat pertanyaannya. Selain itu, siswa juga bisa diajak berdiskusi mengenai topik tertentu sesuai dengan materi yang sedang

¹³ Observasi di MAN 2 HSU, tanggal 26 Januari 2022, pukul 11.00.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Jumrani, S.Pd Guru SKI Kelas X di MAN 2 HSU, tanggal 25 Januari 2022, pukul 10.50.

dipelajari, dari berdiskusi tersebut dapat dinilai keterampilan mereka dalam menyampaikan pendapat.¹⁵

c. Ibu Dra. Rusida Mawarni, Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Rusida Mawarni selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII di MAN 2 HSU, pada hari Selasa 25 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa sebagai berikut.

Keterampilan siswa bisa dilihat dari hasil jawabannya, biasanya ibu menyuruh siswa untuk menjawab soal dengan tulis tangan tidak boleh diketik. Nah dari situ kita bisa lihat siapa saja tulisannya yang rapi dan siapa saja yang tidak, dari situ kita bisa melihat keterampilannya dalam menulis. Selain itu, keterampilan siswa juga bisa dilihat dari dia menyajikan jawaban dalam sebuah video, nah dari video tersebut dapat dilihat bagaimana kreatifitas siswa dalam membuat video, apakah menarik atau terkesan biasa saja. Keterampilan juga bisa dilihat dari cara siswa dalam menyampaikan sebuah cerita, karena kan SKI ini mempelajari sejarah Islam, jadi materi yang termuat dalam SKI ini berupa materi yang mengandung sejarah Islam dalam bentuk cerita, nah dari siswa bercerita itu kita bisa lihat caranya membawakan cerita apakah terlihat kaku atau tidak. Keterampilan juga bisa dilihat dari aktivitas siswa ketika membaca.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian psikomotorik yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap peserta didik adalah dengan cara menilai dari keterampilan peserta didik, hal tersebut bisa dinilai dari cara peserta didik dalam menyampaikan kembali cerita mengenai sejarah Islam yang terkandung dalam materi pembelajaran, cara peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan cara peserta didik dalam membaca. Penilaian

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Rusyda Ulpah, S.Pd Guru SKI Kelas XI di MAN 2 HSU, tanggal 24 Januari, pukul 11.20.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Dra. Rusida Mawarni Guru SKI Kelas XII di MAN 2 HSU, tanggal 25 Januari 2022, pukul 11.35.

psikomotorik yang dilakukan selama pembelajaran daring dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk bercerita tentang sejarah Islam, kemudian peserta didik diberi kebebasan dalam menyajikan ceritanya tersebut bisa dalam bentuk tulisan, rekaman suara, atau dalam bentuk video. Dengan demikian, guru dapat menilai seberapa terampilnya peserta didik dalam menyajikan sebuah cerita.

Berikut peneliti mencantumkan soal pada penilaian aspek psikomotorik Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan dengan unjuk kerja adalah sebagai berikut.

Ceritakanlah peristiwa hijrah yang terjadi pada zaman Rasulullah Saw, rekam melalui perangkat gawai dan upload rekamannya di media sosial!

C. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis data yang berupa kata-kata atau kalimat dalam mengungkapkan fakta yang telah ditemukan dan disajikan secara sistematis. Untuk lebih memperjelas analisis yang dilakukan dalam penelitian ini maka peneliti membagi ke dalam sub bahasan sebagai berikut.

1. Analisis Penilaian Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kognitif

Kemampuan kognitif adalah penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Ranah kognitif merupakan domain yang mencakup kegiatan mental. Dalam taksonomi Bloom ranah kognitif

merupakan salah satu kerangka dasar untuk pengkategorian tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum di seluruh dunia. Enam kategori pokok ranah kognitif dengan urutan mulai dari jenjang yang rendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi yakni: pengetahuan (*knowledge*); pemahaman (*comprehension*); penerapan (*application*); analisis (*analysis*); sintesis (*synthesis*); dan evaluasi (*evaluation*).¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kognitif terhadap siswa dilakukan dengan pemberian soal baik itu dalam bentuk essay maupun pilihan ganda sesuai dengan materi pembelajaran, kompetensi dasar, dan tujuan yang hendak dicapai. Ketika pembelajaran daring penilaian kognitif dilakukan dengan meminta siswa menceritakan tentang sejarah Islam sesuai dengan materi yang telah dipelajari, mengadakan kuis, dan memberikan tugas untuk membuat video.

Berdasarkan pernyataan di atas mengungkapkan bahwa penilaian kognitif yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU menggunakan teknik tes. Hal tersebut sesuai dengan landasan teori yang menyebutkan bahwa teknik tes merupakan teknik penilaian yang digunakan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada aspek kognitif. Adapun macam-macam teknik tes antara lain; tes uraian

¹⁷ Hari Setiadi, "Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013", dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 20 No. 2, Desember 2016, h. 169.

(uraian bebas, uraian singkat dan uraian terstruktur) dan tes objektif (pilihan ganda, jawaban singkat, menjodohkan, benar salah).

Penilaian kognitif yang merupakan penilaian mengenai aspek pengetahuan bisa dilaksanakan dengan menggunakan penilaian dalam bentuk tes yang berupa soal untuk menguji pengetahuan peserta didik setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Hal ini juga yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU, yang telah melaksanakan tes dalam bentuk soal baik essay maupun pilihan ganda untuk menguji dan menilai pengetahuan peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan beberapa bentuk penilaian pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam pada aspek kognitif yang dilaksanakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU adalah sebagai berikut:

- a. Soal Essay
- b. Soal Pilihan Ganda
- c. Kuis

Berikut soal pada penilaian aspek kognitif Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut.

- a. Contoh Soal Essay
 - 1) Sebutkan tiga budaya negatif masyarakat Arab Jahiliyah, dan bagaimana pendapat kalian tentang budaya jahiliyah tersebut!

- 2) Apa saja budaya positif masyarakat Arab jahiliyah yang hingga kini masih relevan untuk dilakukan, sebutkan dan jelaskan alasan kalian!
 - 3) Benarkah paman Rasulullah Saw, Abu Thalib wafat dalam keadaan beriman, jelaskan pendapat kalian!
 - 4) Sebutkan substansi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah!
 - 5) Apa yang menjadi latar belakang Allah Swt memerjalankan Rasulullah Saw dalam peristiwa Isra Mi'raj?
- b. Contoh Soal Pilihan Ganda
- 1) Moral dan perilaku bangsa Arab sebelum Islam sangat rusak sehingga disebut kaum....
 - a. Jahiliyah
 - b. Makkiyah
 - c. Madaniyah
 - d. Misniyah
 - e. Kaisaniyah
 - 2) Di bawah ini adalah beberapa sifat penduduk bangsa Arab sebelum Islam, kecuali....
 - a. Suka minum minuman keras
 - b. Suka mencuri
 - c. Suka menolong antar suku
 - d. Suka berjudi
 - e. Mengubur bayi perempuan

- 3) Di Madinah sebelum Islam datang terdapat dua suku yang senantiasa berperang yaitu....
- Aus dan Khazraj
 - Kharaj dan Nadhir
 - Aus dan Nadhir
 - Kharaj dan Khainuqa[“]
 - Aus dan Khainuqa[“]
- 4) Perjanjian Nabi Muhammad Saw. dengan penduduk Madinah sebelum hijrah adalah....
- Hudaibiyah
 - Al Haramain
 - Hunain
 - „Aqabah
 - Daumatul Jandal
- 5) Sikap kaum Quraisy terhadap kedatangan ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw. Pada umumnya adalah sebagai berikut....
- Suka cita
 - Menerima
 - Memusuhi
 - Mendukung
 - Membantu

2. Analisis Penilaian Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Afektif

Penilaian sikap dalam peserta didik memiliki cakupan yang luas sehingga membuat guru harus terus mengamati sikap peserta didik baik itu dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. David R. Krathwohl, berpendapat bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya jika seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatian terhadap mata pelajaran, kedisiplinan dalam mengikuti proses belajar, motivasinya dalam belajar, penghargaan atau rasa hormat terhadap guru, dan sebagainya.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian afektif yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU adalah dengan cara observasi atau pengamatan terhadap sikap dan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian afektif dapat dinilai dari perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan, kehadiran peserta didik dan adabnya terhadap guru serta keteladanannya terhadap tokoh Islam. Selama pembelajaran daring penilaian afektif dilakukan dengan mengamati keaktifan peserta didik dalam merespon di grup kelas whatsapp, jumlah absen peserta

¹⁸ In Nurbudiyani, "Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya" dalam *Jurnal Anterior*, Vol. 13 No. 1, Desember 2013, h. 90.

didik, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, dan cara peserta didik dalam menjawab pesan atau menerima panggilan telepon dari guru.

Berdasarkan pernyataan di atas mengungkapkan bahwa penilaian afektif yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU menggunakan teknik nontes. Hal tersebut sesuai dengan landasan teori yang menyebutkan bahwa teknik nontes merupakan penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada aspek afektif dan psikomotor.

Penilaian afektif yang merupakan penilaian sikap peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran bisa dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung terhadap peserta didik sehingga dapat dilihat bagaimana sikap yang ditunjukkan peserta didik. Guru Sejarah Kebudayaan Islam telah melaksanakan penilaian afektif dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung terhadap peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam pada aspek afektif yang dilaksanakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU adalah observasi. Observasi yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menilai peserta didik ketika daring adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengamati keaktifan peserta didik dalam merespon di grup kelas *whatsapp*
- b. Mengamati jumlah absen peserta didik

- c. Mengamati ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas
- d. Mengamati cara peserta didik dalam menjawab pesan atau menerima panggilan telepon dari guru

Berikut soal pada penilaian aspek afektif Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut.

Ada 4 sifat Rasulullah yaitu siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fatanah (cerdas), teladani dan terapkanlah 4 sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan bergaul dengan orang lain!

3. Analisis Penilaian Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Psikomotorik

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi–reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Menurut Mardapi dalam Andi Nurwati, keterampilan psikomotor ada enam tahap, yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan fisik, gerakan terampil, dan komunikasi nondiskursif. Gerakan refleks adalah respons motorik atau gerak tanpa sadar yang muncul ketika bayi lahir. Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus. Kemampuan perseptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak. Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil. Gerakan terampil adalah gerakan yang

memerlukan belajar, seperti keterampilan dalam olah raga. Komunikasi nondiskursif adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian psikomotorik yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap peserta didik adalah dengan cara menilai dari keterampilan peserta didik, hal tersebut bisa dinilai dari cara peserta didik dalam menyampaikan kembali cerita mengenai sejarah Islam yang terkandung dalam materi pembelajaran, cara peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan cara peserta didik dalam membaca. Penilaian psikomotorik yang dilakukan selama pembelajaran daring dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk bercerita tentang sejarah Islam, kemudian peserta didik diberi kebebasan dalam menyajikan ceritanya tersebut bisa dalam bentuk tulisan, rekaman suara, atau dalam bentuk video. Dengan demikian, guru dapat menilai seberapa terampilnya peserta didik dalam menyajikan sebuah cerita.

Berdasarkan pernyataan di atas mengungkapkan bahwa penilaian psikomotorik yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU menggunakan teknik nontes dalam bentuk unjuk kerja. Hal tersebut sesuai dengan landasan teori menurut A. Majid dalam Muhammad Afandi, dkk, unjuk kerja merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan

¹⁹ Andi Nurwati, "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa dalam Pembelajaran Bahasa" dalam *Jurnal Edukasia*, Vol. 9 No. 2, Agustus 2014, h. 391.

situasi dimana peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan penerapan pengetahuan yang mendalam serta keterampilan di dalam berbagai macam konteks. Unjuk kerja biasanya dilakukan dalam menilai praktek dari peserta didik seperti praktek di laboratorium, praktek puisi, praktek main musik.²⁰

Penilaian psikomotorik adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai keterampilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Penilaian psikomotorik dapat dinilai dengan melihat atau mengamati dalam artian observasi terhadap peserta didik dalam memanfaatkan segala kemampuannya untuk menghasilkan suatu keterampilan baik yang berbentuk fisik maupun yang non fisik. Guru Sejarah Kebudayaan Islam telah melaksanakan penilaian psikomotorik terhadap peserta didik yang dinilai dari keterampilan peserta didik dalam bercerita mengenai sejarah Islam yang terkandung dalam materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bentuk penilaian pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam pada aspek psikomotorik yang dilaksanakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU adalah unjuk kerja yaitu memberikan tugas kepada peserta didik untuk bercerita tentang sejarah Islam, kemudian peserta didik diberi kebebasan dalam menyajikan ceritanya tersebut bisa dalam bentuk tulisan, rekaman

²⁰ Muhammad Afandi, Evi Chamalah & Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode...*, h. 133.

suara, atau dalam bentuk video. Dengan demikian, guru dapat menilai seberapa terampilnya peserta didik dalam menyajikan sebuah cerita.

Berikut soal pada penilaian aspek psikomotorik Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut.

Ceritakanlah peristiwa hijrah yang terjadi pada zaman Rasulullah Saw, rekam melalui perangkat gawai dan upload rekamannya di media sosial!